

ABSTRAK

Latar belakang dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah adanya kecenderungan peningkatan insidensi bedah sesar, yang secara umum belum berdasarkan indikasi medis yang tepat. Di lain pihak, keadaan yang memang memerlukan bedah sesar justru dihindari karena ketakutan yang timbul pada sebagian masyarakat sebagai akibat kurangnya pengetahuan mengenai bedah sesar. Selain itu, anggapan-anggapan yang berkembang di masyarakat mengenai bedah sesar ini, menjadi hambatan dalam usaha menghindarkan tindakan bedah sesar yang irasional.

Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini yaitu mempelajari apa yang disebut bedah sesar, menguraikan berbagai indikasi yang tepat untuk pelaksanaan bedah sesar yang rasional, serta menghindarkan tindakan bedah sesar tanpa indikasi yang tepat.

Dapat disimpulkan bahwa saat ini, ada kecenderungan dilakukannya bedah sesar bukan atas dasar indikasi medis yang tepat. Maka, pengetahuan masyarakat mengenai bedah sesar perlu ditingkatkan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi serta pengawasan atas bedah sesar apakah sudah memenuhi indikasi medis yang tepat atau tidak, dan menjelaskan kepada pasien mengenai adanya kemungkinan untuk menjalani persalinan pervaginam setelah bedah sesar apabila tidak disebabkan oleh penyebab yang tetap.

ABSTRACT

The background of this scientific writing is the increasing Of Cesarean section incident tendency, which in general is not based on proper medical indication. On the other side, Cesarean section is avoided in several occasions which in fact needed this procedure, became of the fear among the peoples which caused by the lack of knowledge regarding Cesarean section. Besides that, the assumption that aroused in the society about Cesarean section makes it difficult to prevent irrational act Of this section.

This Scientific Writing is purposed to study what is called Cesarean section, to explain several proper indications to conduct this section and to prevent unnecessary Cesarean section, which is based on improper indications.

It can be concluded that currently there is a tendency to operate Cesarean section which not based on a proper medical indication. Thus, there must be the increase in society's knowledge about Cesarean section. Besides that, there has to be an evaluation and control of Cesarean section, whether it has qualified proper medical indications or not, and explain to the patient about possibilities to undergo vaginal birth after Cesarean section if that is not caused by certain cause.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan	3
1.4 Metodologi Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Bedah Sesar	4
2.1.1 Definisi Bedah Sesar	4
2.1.2 Sejarah Bedah Sesar	4
2.1.3 Epidemiologi	6
2.1.4 Tipe-Tipe Bedah Sesar	8
2.1.4.1 Bedah Sesar Tipe Klasik	8
2.1.4.2 Bedah Sesar pada Segmen Bawah Rahim/ Bedah Sesar Servikal	9
2.1.4.3 Bedah Sesar Ekstraperitoneal	10
2.1.5 Indikasi Bedah Sesar	11
2.1.5.1 Disproporsi Sefalopelvik	11
2.1.5.2 Kelainan Kontraksi Rahim	12
2.1.5.3 Plasenta Previa	12

2.1.5.4 Solusio Plasenta	13
2.1.5.5 Preeklampsia dan Eklampsia	14
2.1.5.6 Karsinoma Serviks	14
2.1.5.7 Distosia Servikalis	14
2.1.5.8 Sayatan pada Rahim Sebelumnya	15
2.1.5.9 Gawat Janin	15
2.1.5.10 Tali Pusat Menumbung	16
2.1.5.11 Malposisi dan Malpresentasi Janin	16
2.1.5.12 X-Faktor	16
2.1.5.13 Indikasi Lain	17
2.1.6 Kontraindikasi Bedah Sesar	17
2.1.7 Komplikasi Bedah Sesar	17
2.1.7.1 Kematian Ibu	18
2.1.7.2 Luka pada Saluran Kemih	18
2.1.7.3 Luka pada Saluran Pencernaan	19
2.1.7.4 Luka Infeksi	19
2.1.7.5 Endometriometritis	19
2.2 Pemeriksaan-Pemeriksaan yang diperlukan sebagai Dasar Melakukan Tindakan Bedah Sesar	20
2.2.1 Penggunaan Perangkat Elektronik Fetal Monitoring	20
2.2.2 Pengukuran Kadar PH dari Kulit Kepala Janin	20
2.2.3 Tes pada Serviks	21
2.2.4 Abdominal Ultrasound	21
2.2.5 Vaginal Ultrasound	21
2.2.6 Tes-tes terhadap Darah	21
2.3 Prosedur Bedah Sesar	21
2.3.1 Sayatan pada Dinding Perut	22
2.3.1.1 Sayatan Melintang	23
2.3.1.2 Sayatan Membujur	25

2.3.2 Sayatan pada Dinding Rahim	26
2.4 Persalinan	28
2.5 Perawatan Setelah Brdah Sesar	29
2.6 Metode untuk Menurunkan Insidensi Bedah Sesar	30
2.7 Persalinan Pervaginam Setelah Bedah Sesar	32
2.7.1 Resiko Persalinan Pervaginam setelah Bedah Sesar	33
2.7.2 Keuntungan Persalinan Pervaginam setelah Bedah Sesar	33
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	37
3.1 Kesimpulan	37
3.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
RIWAYAT HIDUP	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Sayatan pada dinding perut	26
Gambar 2.2 Sayatan pada dinding rahim	28

